

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Permasalahan

Secara hukum pengobatan tradisional ditempatkan pada posisi yang setara dengan layanan kesehatan lain. Pengakuan pengobatan tradisional tersebut tercantum dalam Undang-Undang No. 36 Tahun 2009 yang menyatakan bahwa pengobatan tradisional merupakan salah satu dari 17 macam pelayanan kesehatan yang berperan mendukung derajat kesehatan masyarakat setinggi mungkin.

Pemanfaatan pengobatan tradisional di Indonesia cukup tinggi, Survei Sosial Ekonomi Nasional pada tahun 2001 menunjukkan sebanyak 56,3% penduduk Indonesia melakukan swamedikasi, 28,7% menggunakan obat tradisional, dan 9,8% dari mereka mencari pengobatan dengan cara tradisional. Jumlah ini meningkat pada tahun 2004, jumlah penduduk Indonesia yang melakukan pengobatan sendiri menjadi 72,44% di mana 32,87% menggunakan obat tradisional dan 11,5% memilih cara pengobatan tradisional.

Di Indonesia, jumlah pengobat tradisional juga cukup banyak. Pada tahun 2004, di Departemen Kesehatan RI tercatat 280.000 pengobat tradisional membuka praktek dengan metode yang bermacam-macam. Jumlah pengobat tradisional (BATRA) di Jawa Tengah sekitar 55.000 orang (SP3T). Data Riskesdas tahun 2013 menunjukkan bahwa sejumlah 30,4% rumah tangga di Indonesia memanfaatkan pelayanan kesehatan tradisional dalam 1 tahun terakhir dengan proporsi provinsi Jawa Tengah cukup besar, yaitu 27,7%. Jenis yankestrad yang dimanfaatkan oleh rumah tangga terbanyak adalah keterampilan tanpa alat (77,8%) dan ramuan (49,0%). Yankestrad ramuan, keterampilan dengan alat, dan keterampilan tanpa alat sebagian besar dimanfaatkan rumah tangga dengan alasan utama 'menjaga kesehatan, kebugaran'. Proporsi rumah tangga

dengan alasan utama ‘coba-coba’ cukup tinggi untuk yankestrad keterampilan dengan alat (20,7%). Sementara itu BPOM tahun 2014 mencatat bahwa 11,00% sarana pengobatan tradisional memproduksi produk yang tidak memiliki izin edar. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sa’roni pada tahun 2011 menunjukkan sebanyak lebih dari 75% praktek pengobat tradisional ramuan di provinsi Sulawesi Tenggara, Kalimantan Selatan dan Lampung belum terdaftar.

Dengan maraknya pemanfaatan pengobatan tradisional dalam praktek pengobatan tradisional terdaftar maupun milik perorangan, Menteri Kesehatan Republik Indonesia menimbang bahwa pengobatan tradisional yang dapat dipertanggungjawabkan manfaat dan kemanannya perlu terus dibina, ditingkatkan, dikembangkan, dan diawasi untuk digunakan dalam mewujudkan derajat kesehatan yang optimal. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan No. 006 tahun 2012, pembinaan terhadap industri dan usaha obat tradisional dilaksanakan secara berjenjang oleh Direktur Jenderal, Dinas Kesehatan Provinsi dan Dinas Kesehatan Kabupaten atau Kota.

Belum tersedianya data terkait gambaran penggunaan obat tradisional pada praktek pengobat tradisional di wilayah Purwokerto menjadikan pentingnya gambaran penggunaan obat tradisional pada praktek pengobat tradisional untuk menjamin keamanan dari praktek pengobat tradisional yang banyak dimanfaatkan masyarakat. Oleh karena itu, dilakukanlah penelitian untuk menggambarkan profil pengobat tradisional dan obat tradisional yang digunakan pada praktek pengobat tradisional di wilayah Purwokerto, kabupaten Banyumas.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah disampaikan, maka dapat dirumuskan masalah, yaitu:

1. Bagaimana profil pengobat tradisional di wilayah Purwokerto?

2. Bagaimana profil penggunaan obat tradisional pada praktek pengobat tradisional ramuan di wilayah Purwokerto?

C. Tujuan Penelitian

1. Menggambarkan profil pengobat tradisional yang meliputi karakteristik pengobat tradisional serta status praktek pengobat tradisional di wilayah Purwokerto.
2. Menggambarkan profil penggunaan obat tradisional pada praktek pengobat tradisional ramuan di wilayah Purwokerto.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan bahan evaluasi untuk dilakukan tindak lanjut terkait praktek pengobat tradisional di wilayah Purwokerto.

2. Bagi Dunia Pendidikan

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi pada dunia pendidikan terkait materi ilmu kefarmasian terutama tentang pengobatan tradisional.

3. Bagi Peneliti

- a. Mengetahui gambaran obat tradisional yang digunakan pada pengobat tradisional di wilayah Purwokerto.
- b. Menambah pengetahuan dan pemahaman tentang pengobatan tradisional serta regulasinya di Indonesia.
- c. Meningkatkan pengetahuan akan dunia kesehatan dan farmasi, sekaligus sebagai sarana untuk mengaplikasikan dan mengembangkan ilmu yang diperoleh.
- d. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan untuk memahami kaedah penelitian.

4. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pembandingan atau sebagai dasar penelitian selanjutnya.

5. Bagi Responden

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan untuk mengukuhkan pengakuan dari pihak pemerintah dan masyarakat terkait praktek pengobat tradisional yang dijalankan serta mendapat pembinaan terkait pengobatan tradisional dari Dinas Kesehatan atau pihak yang berwenang lainnya.

6. Bagi Masyarakat

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam memilih pengobatan tradisional melalui pengobat tradisional.

